

Edukasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Disfungsi Seksual

Rosita, Maya Indriati

Program Studi Diploma Tiga Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung

rositasdhb@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Alat kontrasepsi hendaknya memenuhi syarat yaitu aman pemakaiannya dan dapat dipercaya, efek samping yang merugikan tidak ada, lama kerjanya dapat diatur keinginan, tidak mengganggu hubungan seksual, harga murah dan dapat diterima oleh pasangan suami istri.¹ Data tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi hormonal paling banyak diminati di negara-negara berkembang seperti Indonesia, tetapi tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang untuk itu setiap pribadi harus bisa memilih alat kontrasepsi yang cocok. Resiko efek samping juga dapat terjadi pada pemakai kontrasepsi seperti gangguan haid, perubahan berat badan dan perubahan libido atau masalah seksual.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan akseptor KB hormonal mengenai efek samping penggunaan yaitu salah satunya adalah disfungsi seksual. Pengabdian masyarakat ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber data tentang pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap disfungsi seksual sehingga pelayanan kesehatan dan institusi kesehatan dapat memberikan tindakan yang tepat dalam penurunan dan pencegahan disfungsi seksual.

Kata_Kunci : Kontrasepsi Hormonal, Disfungsi Seksual

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama (Prawirohardjo, 2016). Upaya langsung menurunkan tingkat kelahiran dilaksanakan melalui program keluarga berencana, yaitu dengan mengajak Pasangan Usia Subur (PUS) agar memakai alat kontrasepsi (Fitri, 2018). Kontrasepsi merupakan salah satu kebutuhan hidup sehat, selain makanan yang sehat, air bersih dan lingkungan yang sehat. Pasangan usia subur yang belum atau tidak berencana punya anak

(lagi) dan tidak memakai kontrasepsi, termasuk kelompok "*unmet need*". Tanpa mereka sadari, masuk ke dalam kelompok yang beresiko tinggi. Mereka termasuk kelompok dengan angka kesakitan dan kematian yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memakai kontrasepsi (Prawirohardjo, 2016).

Berdasarkan pendataan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2016 didapatkan jumlah presentase pemakai alat kontrasepsi hormonal berdasarkan jenisnya dari

23.361.189 Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi yaitu IUD 2.017.475, Implan 1.944.774, suntik 18.867.701, pil 5.269.879, kondom 371.424, MOW 780.313, MOP 173.394 (Hasanah & Nadiroh, 2018)

Data tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi hormonal paling banyak diminati di negara-negara berkembang seperti Indonesia, tetapi tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang untuk itu setiap pribadi harus bisa memilih alat kontrasepsi yang cocok. Resiko efek samping juga dapat terjadi pada pemakai kontrasepsi seperti gangguan haid, perubahan berat badan dan perubahan libido atau masalah seksual (Saifudin et al., 2010).

Prevalensi disfungsi seksual wanita di setiap negara berbeda-beda. Jika angka-angka disfungsi seksual wanita di Turki (48,3 %), Ghana (72,8%), Nigeria (63%), dan Indonesia (66,2%) jika dirata-ratakan didapatkan angka prevalensi sebesar 58,04% artinya lebih dari separuh kaum wanita di dalam suatu negara berpotensi mengalami gangguan fungsi seksual. Di Indonesia dengan menggunakan instrumen *The Female Sexual Function Index* (FSFI) menemukan bahwa kasus disfungsi seksual pada kaum wanita mencapai 66,2%. Dengan prevalensi sebesar itu

Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat STIKes Dharma Husada Bandung

wajar jika fungsi seksual wanita tidak bisa dipandang remeh, karena menyangkut kualitas hidup lebih dari separuh populasi wanita.³

METODE

Pengabdian masuarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan, di awal pemateri menentukan sasaran penyuluhan yaitu akseptor KB di PMB bidan Erna selanjutnya menentukan jadwal kegiatan untuk dilaksanakan penyuluhan secara online atau daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 April 2022, jam 10.00 WIB di PMB Bidan Erna Lasmiasi, dengan dihadiri sebanyak 21 orang WUS yang hampir rata-rata merupakan akseptor KB hormonal. Dipaparkan materi mengenai kontrasepsi secara umum dan efek samping dari metode kontrasepsi yaitu disfungsi seksual. Ada beberapa sesi dalam kegiatan penyuluhan, diantaranya pembukaan, pemaparan isi materi, diskusi dan selanjutnya penutup. Pada tahap evaluasi sebagai langkah tindak lanjut dari kegiatan dimana pada saat pemateri bertanya kepada para peserta, mereka menanggapi secara baik dan dapat

menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan pemateri.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan akseptor KB hormonal mengenai efek samping penggunaan yaitu salah satunya adalah disfungsi seksual. Masalah seksual termasuk gangguan keinginan, gairah seksual, lubrikasi, orgasme, dan rasa sakit. Masalah tersebut tanpa melihat faktor usia, dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas hidup dan kesehatan emosi. Disfungsi seksual adalah penyakit yang umum dimana dua dari lima wanita memiliki setidaknya satu jenis disfungsi seksual. Disfungsi seksual termasuk gangguan keinginan, gairah seksual, lubrikasi, orgasm, dan rasa sakit. Masalah tersebut terjadi tanpa memiliki faktor usia, dan dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas hidup maupun kesehatan emosi.

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat kali ini dapat disimpulkan hampir rata-rata peserta belum banyak memahami mengenai efek samping penggunaan alat kontrasepsi hormonal, terutama mengenai gangguan disfungsi seksual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih Kepada PMB Bidan Erna Lasmiati Kota Bandung yang telah memberikan ijin dan dukungannya pada kegiatan ini juga kepada akseptor KB PMB Bd. Mira yang telah bersedia menjadi peserta penyuluhan.

Terimakasih kepada Ketua STIKes Dharma Husada Bandung yang telah mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat. Terimakasih kepada para mahasiswa yang telah bergabung sebagai Tim Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, I. (2018). *NIFAS KONTRASEPSI TERKINI DAN KELUARGA BERENCANA*. Gosyeng Pubising.
- Hasanah, U., & Nadiroh. (2018). *Buku Non Teks Pendidikan Kependudukan Integrasi dengan Berbagai Mata Kuliah di Perguruan Tinggi* (S. Zakaria & A. Isyanah (eds.); pertama). BKKBN.
- Kemendes RI. (2018). Situasi Gangguan Penglihatan dan Kebutaan. In *Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi*. Pusdatin Kemkes RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-Gangguan-penglihatan-2018.pdf>
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Saifudin, A. B., Affandi, B.,
Baharuddin, M., & Soekir, S.
(2010). *Buku Panduan Praktis
Pelayanan Kontrasepsi* (2nd ed.).
Yayasan Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo.

BKKBN, 2017, Badan Kependudukan
Keluarga Berencana Nasional.
Survei Demografi dan Kesehatan
Indonesia. <http://bkkbn.go.id>

Handayani, S. Buku Ajar Pelayanan
Keluarga Berencana. 2010: Alenia
Press.

Mulyani Ns. Keluarga Berencana dan Alat
Kontrasepsi. in *Keluarga Berencana
dan Alat Kontrasepsi*. 2013.
doi:10.1300/J153v04n01_13